

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi salah satu sektor penyumbang pemasukan kas negara. Di Indonesia, fenomena atau realita *dividend payout ratio* yang terjadi yaitu pada perusahaan perbankan dari beberapa periode tingkat pembagian dividen masih banyak yang tidak stabil. Lalu dikarenakan Indonesia mulai terkena wabah Covid-19 yang menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Berikut adalah data grafik pertumbuhan laba perusahaan sector perbankan pada tahun 2017-2021:



Gambar 1.1

### Grafik Pertumbuhan Laba Sektor Perbankan Tahun 2017- 2021

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pertumbuhan laba pada sector perbankan tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuatif. Hubungan antara pertumbuhan laba perusahaan dan kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan dan memiliki peluang investasi yang menarik, manajemen mungkin memutuskan untuk mempertahankan sebagian besar laba untuk ditanamkan kembali ke dalam bisnis. Dengan demikian, kebijakan dividen bisa kurang agresif atau bahkan nihil untuk memastikan modal yang cukup untuk investasi. Hal ini yang membuat adanya riset ini pada objek sector perbankan.

Kebijakan Dividen menurut Pradnyawati et al., (2022) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan terhadap *Return on asset (ROA)* perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan membayar dividen (Nainggolan & Wahyudi, 2023).

Selain profitabilitas, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage*. *Leverage* juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*), (Pradnyawati et al., 2022).

Selain profitabilitas dan *leverage*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penentu bagi investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan ukuran yang besar, akan lebih mudah masuk pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Menurut penelitian Gunawan & Harjanto, (2019) Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan (Sari, Oemar dan Andini, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset. Semakin tinggi aset perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki potensi yang besar dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham atau *Dividend Payout Ratio* perusahaan tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen ialah likuiditas. Menurut Syahwildan et al., (2022) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo pembayaran tersebut. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kebijakan dividen. Serta terdapat ketidakkonsistenan hasil atau yang sering disebut dengan data riset gap. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana et al., (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Lalu menurut pendapat Pradnyawati et al., (2022), Azizah et al., (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut (Nainggolan & Wahyudi, 2023) Azizah et al., (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan menurut Oktaviana et al., (2023) menyimpulkan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pradnyawati et al., (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya menurut penelitian Syahwildan et al., (2022) menjelaskan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh Terhadap kebijakan dividen. Menurut Syahwildan et al., (2022) menjelaskan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap kebijakan dividen. Dan menurut Nainggolan & Wahyudi, (2023) likuiditas tidak berpengaruh Terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang fenomena serta data riset gap diatas maka menarik untuk diteliti “pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020- 2022”.

Setelah mengetahui bagaimana *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen untuk mencapai struktur modal yang optimal dan membantu investor pada umumnya, dan atas ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali dan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (i) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen? (ii) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen? (iii) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (iv) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen. (ii) Menganalisis pengaruh antara *leverage* terhadap kebijakan dividen. (iii) Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. (iv) Menganalisis pengaruh antara likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (i) Untuk peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai kebijakan dividen. (ii) Untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal dan mendapatkan keuntungan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1.1. Teori Agensi**

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling menerbitkan artikel berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*" di dalam "*Journal of Financial Economics*." Artikel ini dianggap sebagai landasan untuk teori agensi. Teori agensi mencoba menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan dan bagaimana perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat mengarah pada konflik.

Menurut pendapat Nainggolan & Wahyudi, (2023) menyatakan Teori agensi hubungan antara pemilik dan pemegang saham perusahaan dengan manajer perusahaan yang memiliki perbedaan persepsi mengenai bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan. Berbedanya keinginan dari kedua pihak tersebut dapat menyebabkan dua persoalan yaitu asimetri informasi, dimana manajer yang berperan dalam mengelola segala urusan perusahaan dan memiliki lebih banyak informasi internal ingin perusahaan yang dikelola terus mengalami kesuksesan seiring berjalannya waktu sedangkan para investor dan pemilik perusahaan tentunya akan menginginkan keuntungan yang diperoleh itu didistribusikan kepada investor.

### **2.1.2. Kebijakan Dividen**

Dalam buku "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Brigham & Houston dalam jurnal Nainggolan & Wahyudi, (2023) mengatakan kebijakan dividen merupakan sebuah aturan yang dibuat manajer perusahaan untuk menentukan akan membagikan dividen atau tidak dari hasil perolehan keuntungan perusahaan. Hasil keuntungan tersebut dapat dibagikan menjadi dividen ataupun dijadikan laba ditahan untuk investasi pembiayaan di masa mendatang.

Menurut Azizah et al., (2020) menyatakan dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya didalam perusahaan.

Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor disebut kebijakan dividen (*dividend policy*). Atmaja (2008) menyatakan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen pada perusahaan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen, dan perusahaan yang mengharapkan laba yang ditahan (Gunawan & Harjanto, 2019). Oleh karena itu, kebijakan dividen perlu diperhatikan dalam setiap perusahaan karena saat perusahaan memiliki potensi yang besar dalam membagikan dividen, maka perusahaan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang baik dan menguntungkan, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat memberikan dampak positif yang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan DPR pada hakikatnya menentukan porsi keuangan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Harahap (2018) menuliskan dalam buku “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”, bahwa “profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan tentang kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Perusahaan yang menguntungkan menunjukkan keadaan yang sehat, karena profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Nainggolan & Wahyudi, 2023). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Gunawan & Harjanto, 2019).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, *return on asset* atau yang sering disingkat ROA merupakan hasil pembagian antara laba bersih dengan total aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan (Azizah et al., 2020).

Menurut Syahwildan et al., (2022) jika profitabilitas oleh suatu perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dapat dibayar kepada pemegang saham (*stakeholders*) juga tinggi, dengan demikian menjelaskan bahwa ROA pada perusahaan baik maka akan memberikan sinyal positif terkait dengan kinerja perusahaan bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Salah satu proksi rasio profitabilitas ialah *return on assets* (ROA), memiliki arti rasio yang mencerminkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Pattiruhu & Paais, 2020).

### **2.1.4. Leverage**

Leverage adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk dibiayai dan dapat mengukur ukuran aset yang dibiayai oleh hutang, mengurangi biaya serta sumber pendanaannya adalah dana eksternal Perusahaan bersifat sementara (Nainggolan & Wahyudi, 2023).

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2017). *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham.

Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*). *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan sebagai total aset, total penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Perusahaan besar memiliki akses yang mudah ke pasar modal, yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mengamankan uang dalam jumlah yang lebih besar (Nainggolan & Wahyudi, 2023). Dengan kemudahan tersebut, hal ini diterima oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik karena akan mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menghitung seluruh total aktiva perusahaan. Perusahaan besar yang sudah berdiri kuat akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, untuk itu perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan memiliki fleksibilitas yang besar pula. Perusahaan besar dimana sahamnya beredar luas bahkan kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar, maka perusahaan akan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan guna membiayai operasional perusahaan. (Syahwildan et al., 2022).

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya Perusahaan (Gunawan & Harjanto, 2019). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset.

#### **2.1.6. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan (Pradnyawati et al., 2022).

Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan-kemampuan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya (Syahwildan et al., 2022).

Likuiditas perusahaan dianggap sebagai alat untuk memprediksi tingkat keuntungan yang menguntungkan investor. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, (Kasmir, 2017).

## **2.2. Perumusan Hipotesis**

### **2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan dengan mudah menarik minat para investor atau para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Krisardiyansah, 2020). Semakin besar keuntungan yang diraih perusahaan akan semakin besar dividen dibagikan. Ditunjang dengan menurut teori agensi yaitu dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976)

dalam jurnal Hariyanti & Pangestuti, (2021) menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan peningkatan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sejalan dengan peningkatan profitabilitas dalam perusahaan dan menghindari menahan laba dalam perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviana et al., (2023) dan Azizah et al., (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen**

### **2.2.2. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen**

*Leverage* itu sendiri dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini adalah salah satu rasio *leverage* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Karena semakin besarnya rasio *leverage* maka perusahaan cenderung akan melakukan pembayaran dividen dengan jumlah yang rendah, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan menggunakan laba yang didapatkan sebagai dana pembayaran hutang dibandingkan sebagai pembayaran dividen. Ditunjang dengan menurut teori agensi yaitu yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnal Hariyanti & Pangestuti, (2021) perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal perusahaan, yaitu laba ditahan untuk membiayai kegiatan investasinya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap laba ditahan perusahaan yang menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan sebagai dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati et al., (2022) dan Azizah et al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh negative terhadap Kebijakan Dividen**

### **2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Semakin besar perusahaan juga akan berdampak pada kebijakan dividen, dimana perusahaan besar akan mensejahterakan para investor sebaik mungkin dengan kebijakan dividen yang dimilikinya. Semakin tinggi aset perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan. Semakin tinggi jumlah aset, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki potensi yang besar dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham atau *Dividend Payout Ratio* perusahaan tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Ditunjang dengan menurut teori agensi yaitu dapat menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori agensi, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya proporsi modal eksternal (Jensen dan Meckling, 1976) dalam jurnal (Syahwildan et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Harjanto, (2019) dan Jayanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen**

### **2.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk membayar dividen. Ditunjang dengan menurut teori agensi yaitu Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnal (Hariyanti & Pangestuti, 2021) mengatakan bahwa likuiditas berperan penting untuk meminimalkan konflik agensi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat membayar dividen tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti et al., (2021) dan Pradnyawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

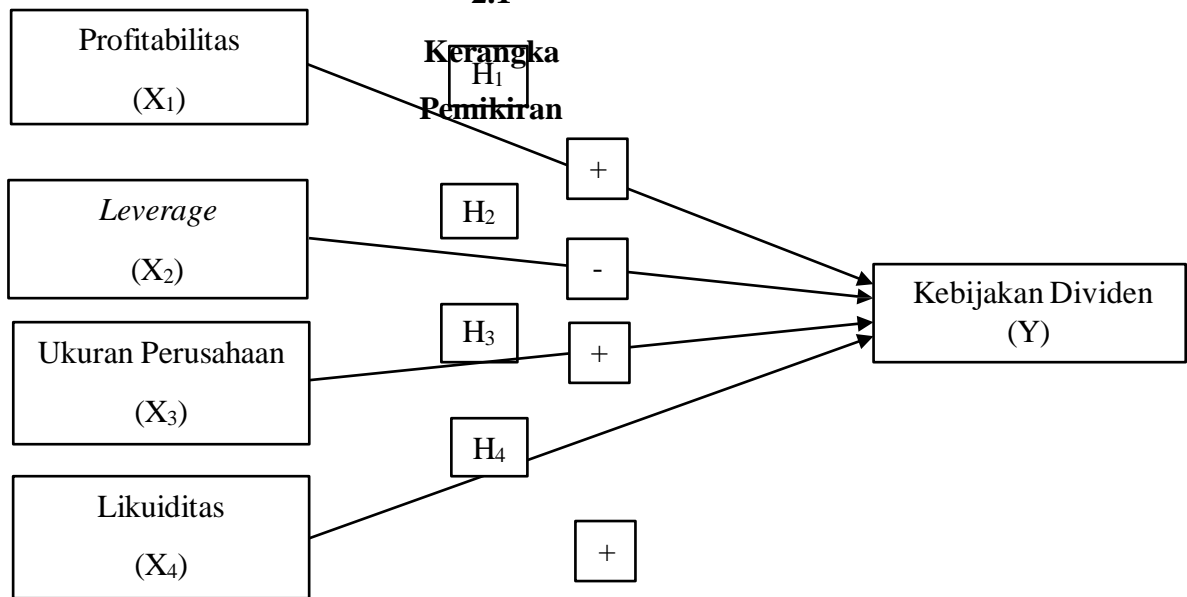
**H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen**

## **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berikut adalah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar

2.1



## 2. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan (Sugiyono, 2019).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Ghozali, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.

Sampel merupakan jumlah karakteristik dari populasi yang ada menurut (Sugiyono, 2018). dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020- 2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dalam posisi laba berturut-turut selama tahun 2020-2022.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak



dipublikasikan. (Ghozali, 2018) Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan dan data tersebut merupakan data dokumenter yang berupa catatan atau laporan historis, sehingga bisa dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

### 3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen*) Variabel *independent (Independent Variable)* merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage.
2. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dijadikan sebagai faktor variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan tentang kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Sumber : (Nainggolan & Wahyudi, 2023)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ Sumber : (Pradnyawati, Putra, & Suryandari, 2022)
Variabel	Definisi	Rumus
Leverage (X <sub>2</sub> )	Leverage mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Sumber : (Azizah et al., 2020)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Sumber : (Pradnyawati, Putra, & Suryandari, 2022)
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan Sumber : (Gunawan & Harjanto, 2019)	natural logaritma dari total asset Sumber : (Gunawan & Harjanto, 2019)

Likuiditas (X <sub>4</sub> )	Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Sumber : (Oktaviana et al., 2023)	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ Sumber : (Pradnyawati, Putra, & Suryandari, 2022)
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen yang mempertimbangkan segala aspek untuk memaksimalkan kebijakan dividen di saat ini maupun di masa yang akan datang Sumber : (Syahwildan et al., 2022)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ Sumber : (Baharianti, 2018)

### 3.1 Alat Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

#### 3.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), menurut (Ghozali, 2018)

#### 3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data validitas dan reliabilitas normal atau tidak (Sugiyono, 2018). Data model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal dalam pengujian ini menggunakan metode Kolmogrov- Smirnov. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan normal.
2. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Berikut kriteria pengambilan keputusan uji

multikolinieritas:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser dengan cara melakukan regresi variabel independen dengan nilai residualnya. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  sebelumnya. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018)

### 3.4.3. Uji Goodness of Fit

Uji Goodness of Fit digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji simultan (Uji f) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05.

### 3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut rumus analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kebijakan Dividen
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien
regresi variabel $X_1$	=
profitabilitas	
$X_2$	= Leverage
$X_3$	= Ukuran Perusahaan
$X_4$	= Likuiditas
e	= Standart eror

### 3.4.5. UJI HIPOTESIS

#### a. Uji signifikan Parsial (Uji T)

Uji T merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Keputusan menggunakan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi t hitung  $> 0,05$  atau t hitung  $< t$  table
2.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi t hitung  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  table